



Instrumen Pengukuran Sikap Sosial Siswa pada Muatan IPS Sekolah Dasar

I Made Perdiana^{1*}, I Nyoman Laba Jayanta² 

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 22, 2022

Accepted July 14, 2022

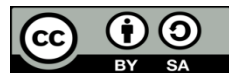
Available online July 25, 2022

Kata Kunci:

Instrumen, Sikap Sosial, IPS

Keywords:

Instruments, Social Attitudes, Social Studies



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Guru belum maksimal melaksanakan penilaian dari segi aspek sikap sosial pada pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan guru kurang paham mengembangkan instrument penilaian yang valid. Masalah ini berdampak pada penilaian menjadi kurang maksimal sehingga berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu menciptakan instrument pengukuran sikap sosial pada muatan IPS khususnya untuk siswa sekolah dasar kelas VI. Penelitian ini yaitu pengembangan dengan model RDR. Subjek penelitian yaitu 2 ahli instrumen dan 2 orang guru. Subjek uji coba berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data yaitu non tes. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner. Validitas isi instrument menggunakan rumus Gregory dan analisis reliabilitas menggunakan tingkat *Percentage of Agreement*. Hasil penelitian yaitu penilaian dari ahli, diperoleh koefisien validitas isi instrumen penilaian sikap sosial sebesar 1,00 dan praktisi sebesar 1,00. Hasil uji reabilitas sebesar 1,00 (reliabel) dan respon siswa sebesar 90% (sangat baik). Disimpulkan instrument pengukuran sikap sosial pada muatan IPS khususnya untuk siswa sekolah dasar kelas VI valid dan reliabel sehingga layak. Implikasi penelitian ini yaitu Instrument pengukuran sikap sosial pada muatan IPS dapat digunakan oleh guru dalam mengukur sikap sosial siswa kelas VI SD.

ABSTRACT

Teachers have not been maximal in carrying out assessments in terms of aspects of social attitudes in social studies learning. It is because teachers do not understand developing a valid assessment instrument. This problem impacts the assessment is less than optimal, affecting the quality of learning. This study aims to develop an instrument for measuring social attitudes on social studies content, especially for grade VI elementary school students. This research is the development of the RDR model. The research subjects were two instrument experts and two teachers. The test subjects were 30 students. The data collection method is non-test. The instrument used is a questionnaire. The instrument's content validity uses the Gregory formula, and reliability analysis uses the *Percentage of Agreement* level. The study results are expert judgments, the coefficient of content validity of the social attitude assessment instrument is 1.00, and the practitioner is 1.00. The reliability test results were 1.00 (reliable), and the student response was 90% (excellent). It can be concluded that the instrument for measuring social attitudes on social studies content, especially for grade VI elementary school students, is valid and reliable, so it is feasible. The implication of this research is that the instrument for measuring social attitudes on social studies content can be used by teachers in measuring the social attitudes of sixth grade elementary school students.

1. PENDAHULUAN

Kualitas SDM ditingkatkan melalui pendidikan yang mumpuni (Chen & Chan, 2019; Oke & Fernandes, 2020; Suni Astini, 2020). Pendidikan yang berkualitas akan mampu membawa perubahan Indonesia kearah yang lebih baik karena memiliki SDM terampil yang dapat meningkatkan daya saing. Hal ini menyebabkan pendidikan wajib diperhatikan dengan baik (Houseal et al., 2014; Serevina & Meyputri, 2021). Salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan yang baik melalui kegiatan pembelajaran yang baik pula (Hidayatulloh, 2019; Santagata et al., 2021). Pembelajaran dapat dilakukan secara efektif oleh setiap pendidik. Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi siswa dan pendidik agar siswa dapat mengembangkan potensi dan pengetahuan yang dimilikinya (Ariani, 2017; Lauc et al., 2020; Lin et al., 2019). Guru memiliki peran tidak hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran tetapi juga menjadi evaluator. Guru harus menilai siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mulai dari kognitif, psikomotor ataupun afektif (Prasojo et al., 2017; Warif, 2019). Hal ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil ketika seluruh komponen berjalan dengan baik dan mencapai tujuan (Utami & Hasanah, 2019). Cara mengetahui keberhasilan dengan melakukan penilaian. Penilaian merupakan salah satu komponen yang wajib dilakukan oleh guru

*Corresponding author.

E-mail addresses: maderperdiana@gmail.com (I Made Perdiana)

(Novika Auliyana et al., 2018; P. Wulandari et al., 2018). Penilaian dilakukan dalam upaya mengukur pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memantau siswa dan kemajuannya dengan baik (Adjii, 2019; Maryani & Martaningsih, 2017). Penilaian harus sesuai dengan data ataupun fakta yang nantinya akan menjelaskan tingkat keberhasilan siswa (Amalia & Susilaningsih, 2014; Pratiwi et al., 2017). Penilaian juga merupakan salah satu prosedur dalam memperoleh fakta siswa. Hal ini mengartikan bahwa penilaian merupakan salah satu pengumpulan informasi dalam mengukur ketercapaian siswa (Nurhaeni et al., 2020; Simarmata et al., 2019).

Namun dalam pelaksanaan penilaian sikap siswa, ditemukan informasi bahwa banyak guru yang merasa kesulitan dan dirasa cukup rumit dalam melaksanakan penilaian sikap sosial (Safitri & Harjono, 2021; A. I. Wulandari & Radia, 2021). Sulitnya untuk menilai sikap siswa secara individu dikarenakan jumlah siswa yang cukup banyak serta banyaknya sekolah yang belum mampu mengembangkan pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi sikap sosial siswa, sehingga penilaian sikap yang dilaksanakan belum maksimal. Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa masih banyak guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrument penilaian siswa (Astiwi et al., 2020; Maryani & Martaningsih, 2017; Wildan, 2017). Pendidik yang kurang paham mengembangkan instrument penilaian yang valid. Penelitian lainnya menyatakan guru kesulitan mengembangkan instrument karena guru kurang paham membuat instrument penilaian yang valid dan kredibel (An et al., 2019; Sukmasari & Rosana, 2017). Hasil observasi Gugus IX Kecamatan Kintamani juga ditemukan beberapa permasalahan. Pertama guru belum maksimal melaksanakan penilaian dari segi aspek sikap sosial pada pembelajaran IPS. Kedua, guru cenderung menggunakan satu penilaian dan hanya berfokus pada ranah kognitif. Ketiga, guru masih mengalami kesulitan dalam pembuatan instrument penilaian dan pelaksanaannya dalam proses pembelajaran. Keempat, Penilaian ranah afektif melalui pengamatan langsung kepada siswa tanpa instrumen. Hal ini mengakibatkan penilaian sikap sosial yang dilakukan guru hanya sebatas pengamatan secara langsung tanpa menggunakan pedoman atau alat ukur penilaian. Sehingga penilaian yang dihasilkan menjadi kurang maksimal. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa nilai sikap sosial yang rendah dan perlu dibimbing. Tentu berakibat kurang baik pada peserta didik sehingga berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang berlangsung.

Solusi yang diberikan yaitu dengan mengembangkan instrument pengukuran sikap sosial khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang didapatkan siswa sekolah dasar yang mempelajari tentang ilmu sosial atau mengenai masyarakat (Gürgil, 2018; Muthuprasad et al., 2021). Siswa mendapatkan pembelajaran IPS diharapkan dapat mengkaji fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dan mampu menyelesaikan permasalahannya (Diarta et al., 2021; Nugraha et al., 2018). Pembelajaran IPS juga identik dengan ilmu yang mempelajari interaksi. Pada pembelajaran IPS sikap sosial sangat dibutuhkan. Sikap sosial yang wajib ditanamkan pada setiap murid yaitu sikap disiplin, jujur, peduli, santu, percaya diri, dan bertanggung jawab (Dayanti, 2017; Marlia et al., 2018; Wiguna, 2017). Jika siswa memiliki sikap sosial yang baik maka siswa dapat beradaptasi dengan mudah dimasyarakat (Surahman & Mukminan, 2017). Olehnya guru wajib menanamkan sikap sosial dan mengukur sikap sosial siswa untuk mengetahui perkembangannya. Penilaian yang diberikan oleh guru secara subjektif akan membuat siswa mengetahui perkembangan sikap sosialnya. Hal ini yang menyebabkan guru memerlukan instrument penilaian yang valid yang mampu menilai sikap siswa dalam proses pembelajaran (Adjii, 2019; Amalia & Susilaningsih, 2014). Instrument ini juga dapat menjadi alat untuk menilai sikap sosial dalam pembelajaran IPS. Pengukuran yang diberikan oleh guru juga dapat memberikan pertimbangan kepada siswa untuk membenahi perilaku sosial kearah yang lebih baik (Lestari & Harjono, 2021; Wildan, 2017). Penilaian ini tentu akan meningkatkan pembelajaran diantara guru dan siswa sehingga pembelajaran dapat terjalin efektif dan lancar (Ediyanto, 2016).

Temuan penelitian sebelumnya juga sikap sosial sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa (Marlia et al., 2018; Surahman & Mukminan, 2017). Temuan lainnya juga menyatakan bahwa penilaian sangat dibutuhkan oleh siswa untuk mengetahui perkembangannya (Maison et al., 2020; Sari et al., 2019). Pengukuran sikap siswa dapat menggunakan instrument penilaian yang valid dan reliabel (Simarmata et al., 2019; Sudirman et al., 2020). Belum adanya kajian mengenai pengembangan instrument pengukuran sikap sosial pada muatan IPS khususnya untuk siswa sekolah dasar kelas VI. Kelebihan instrumen sikap sosial yang akan dikembangkan yaitu instrument dalam bentuk kuesioner yang akan memudahkan guru dalam menilai siswa. Penilaian yang baik harus menilai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (Kuntoro & Wardani, 2020). Seluruh aspek tersebut harus dinilai oleh guru sehingga siswa juga mengetahui capaiannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya setiap guru diharapkan mampu mengembangkan sebuah instrument penilaian yang valid dan reliabel sehingga dapat mengukur ketercapaian kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu menciptakan instrument pengukuran sikap sosial pada muatan IPS khususnya untuk siswa sekolah dasar kelas VI.

2. METODE

Jenis penelitian yaitu pengembangan. Model pengembangan yang digunakan yaitu model RDR (*Research, Development, Research*) yang dikembangkan oleh Borg & Gall (Sari, 2017). Subjek penelitian terdiri dari 2 ahli/pakar dan 2 orang dosen. Subjek uji coba yaitu siswa sekolah dasar kelas VI yang berjumlah 30 siswa. Metode mengumpulkan data yaitu non tes dalam bentuk wawancara, observasi, dan kuesioner. Wawancara digunakan untuk menemukan informasi/masalah yang terjadi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada dilapangan. Metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan masukan dari ahli dan guru. Instrument mengumpulkan data yaitu kuesioner, kisi-kisi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

No.	Aspek	Indikator
1	Isi Butir Pernyataan	Kemenaikan pernyataan angket Kemudahan pernyataan angket untuk dimengerti Membantu siswa untuk menunjukkan sikap sosial yang dimiliki Membantu siswa untuk memperbaiki sikap sosial yang dimiliki.
2	Tampilan instrumen penilaian	Bentuk angket ideal dengan siswa sekolah dasar. Jenis tulisan dan model huruf mudah dibaca dan dimengerti siswa

(Modifikasi dari Virani et al., 2016; Yuliani et al., 2018)

Validitas isi instrument menggunakan rumus Gregory yang dilaksanakan melalui uji oleh dua ahli. Hasil perhitungan validitas isi dibandingkan dengan kritesia validitas isi menurut arikunto (Arikunto, 2016). Analisis reliabilitas instrument dilakukan dengan meminta persentase persetujuan (*agreement*) dari pakar/ahli (*judgement expert*) dan praktisi yang memvalidasi instrumen tersebut. Perhitungan reliabilitas antar ahli dan praktisi ini menggunakan tingkat *Percentage of Agreement*. Hasil analisis respon siswa terkait instrumen penilaian sikap sosial dibandingkan dengan konvensi Skala lima (Agung, 2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini instrument pengukuran sikap sosial pada muatan IPS khususnya untuk siswa sekolah dasar kelas VI dengan menggunakan model RDR yaitu **Pertama, Research**. Hasil analisis kebutuhan yaitu pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan hasil bahwa belum adanya alat ukur yang valid dan reliabel. Penggunaan instrumen penilaian sikap sosial siswa kelas VI SD yang masih sederhana Hasil analisis karakteristik siswa yaitu siswa dalam pembelajarannya berfokus pada penilaian kognitif saja dan mengabaikan penilaian afektif. Selain siswa hanya memahami kalimat sederhana. Hasil analisis kurikulum yaitu Instrumen yang dirancang disesuaikan dengan aspek-aspek penilaian sikap sosial yang ada pada Kurikulum 2013 yang terdiri dari beberapa indikator. **Kedua, Development**. Pada tahap ini dilakukan pengembangan instrument pengukuran sikap sosial pada muatan IPS sesuai hasil analisis. Kegiatan awal adalah mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial siswa kelas VI. Kisi-kisi instrumen menggunakan 6 aspek sikap sosial. Lembar kuesioner memiliki total pernyataan k 30 butir Kisi-kisi instrument disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Sikap Sosial

Dimensi	Indikator	Jumlah Butir	Butir Pernyataan dan No Soal	
			Positif (+)	Negatif (-)
Jujur	sikap terbuka	3	2 (1,2)	1 (3)
Disiplin	Melakukan sesuatu dengan baik secara kerja sama	3	2 (4,5)	1 (6)
Tanggung jawab	Melaksanakan Tanggung jawab	3	2 (7,8)	1 (9)
Santun	Mendengarkan pendapat teman dengan baik	3	2 (10,11)	1 (12)
	Menghormati	3	2 (13,14)	1 (15)
	Menghargai orang lain	3	2 (16,17)	1 (18)
Peduli	Menunjukkan sikap peduli	3	2 (19,20)	1 (21)
	Merasakan apa yang dirasakan	3	2 (22,23)	1 (24)

Dimensi	Indikator	Jumlah Butir	Butir Pernyataan dan No Soal	
			Positif (+)	Negatif (-)
	orang lain			
Percaya diri	Membentuk pendapat secara jelas	3	2 (25,26)	1 (27)
	Membangun suasana yang komunikatif	3	2 (28,29)	1 (30)

Ketiga, Research. Berdasarkan hasil analisis data berdasarkan penilaian yang diberikan oleh para ahli, diperoleh koefisien validitas isi sebesar 1,00 dengan kriteria **validitas sangat tinggi**. 30 item pernyataan dari kuesioner penilaian menunjukkan hasil bahwa pernyataan tersebut valid dari kedua pakar. Hasil analisis penilaian validitas dari praktisi diperoleh koefisien validitas isi sebesar 1,00 dengan kriteria **validitas sangat tinggi**. Hasil uji reliabilitas dari pakar sebesar 1,00 sehingga instrumen dikatakan **reliabel**. Hasil uji reliabilitas dari guru diperoleh sebesar 1,00 sehingga instrumen dikatakan reliabel. Hasil analisis respon siswa dari uji coba sebesar 90%. Berdasarkan hasil uji tersebut kriteria instrumen penilaian sikap sosial yang dikembangkan **sangat baik**. Disimpulkan bahwa instrument pengukuran sikap sosial pada muatan IPS khususnya untuk siswa sekolah dasar kelas VI valid dan ayak digunakan.

Pembahasan

Instrument pengukuran sikap sosial pada muatan IPS khususnya untuk siswa sekolah dasar layak digunakan dalam pembelajaran. Pertama, Instrument pengukuran sikap sosial pada muatan IPS mendapatkan validitas sangat tinggi dan reliabel. Penilaian yang diberikan oleh para ahli dan praktis menyatakan bahwa instrument pengukuran sikap sosial pada muatan IPS yang valid. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, instrument valid dapat digunakan (Fardhila & Istiyono, 2019; Kiklhorn et al., 2020; Supahar et al., 2017). Instrument yang reliabel sangat tepat digunakan dalam mengukur kemampuan siswa (Chan & Ismail, 2014; Pan et al., 2021; Taherdoost, 2016). Penilaian ini wajib dilakukan oleh guru. Tujuan penilaian sesungguhnya memberikan *feedback* kepada siswa mengenai kemampuan yang diperolehnya setelah mengikuti pembelajaran (Abbas & Sagsan, 2020; Segers et al., 2018). Selain itu penilaian untuk mengevaluasi pembelajaran dan perbaikan (Segers et al., 2018). Penilaian dapat mengembangkan pembelajaran siswa. Hal ini dikarenakan penilaian akan membantu perbaikan dalam pembelajaran secara berkelanjutan (Desstya et al., 2019; Maulida et al., 2020). Dalam Instrument pengukuran sikap sosial sudah mengikuti prinsip-prinsip penilaian sehingga reliabel. Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa dalam mengembangkan instrument penelitian harus melalui prosedur dan kriteria yang jelas sehingga layak untuk digunakan (Irwanto et al., 2017; Kusuma et al., 2017). Instrument yang dikembangkan termasuk penilaian non tes karena dilakukan dngan cara pengamatan mendalam.

Kedua, Instrument pengukuran sikap sosial pada muatan IPS khususnya untuk siswa sekolah dasar layak digunakan dalam pembelajaran karena reliabel memudahkan guru dalam menilai sikap sosial siswa. Instrumen pengukuran sikap sosial pada muatan IPS mudah digunakan karena sudah sesuai dengan penilaian kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mewajibkan guru dalam menilai sikap siswa (Erwin Akib et al., 2020; Maryani & Martaningsih, 2017). Dalam Kurikulum 2013 penilaian menjadi sikap sosial dan spiritual (Intan Candra et al., 2018; Mega et al., 2015; Wiguna, 2017). Sikap sosial berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat yang akan membentuk interaksi sesama masyarakat (Primayanti et al., 2019). Sikap sosial berkaitan dengan kehidupan siswa, memiliki kesehatan emosional yang baik dan kemampuan untuk menciptakan komunikasi sehingga akan menunjukkan bukti interaksi sosial karena anak-anak yang lebih mudah beradaptasi di sekolah (Kuntoro & Wardani, 2020; Sanjiwana et al., 2015). Selain itu, instrument yang dikembangkan juga memudahkan guru dalam mengambil keputusan mengenai pembelajaran. Penilaian juga merupakan salah satu prosedur memperoleh fakta. Hal ini mengartikan bahwa penilaia merupakan salah satu pengumpulan informasi dalam mengukur ketercapaian siswa (Nurhaeni et al., 2020; Simarmata et al., 2019). Seluruh aspek tersebut harus dinilai oleh guru sehingga siswa juga mengetahui capaiannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran (Intan Candra et al., 2018; Dessiane & Kristin, 2021). Olehnya juga ada kekurangan terhadap sikap sosial siswa maka guru akan memberikan solusi ataupun *feedback* agar siswa dapat memperbaikinya.

Penilaian dilakukan dalam upaya mengukur pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memantau siswa dan kemajuannya dengan baik (Adjii, 2019; Maryani & Martaningsih, 2017). Penilaian harus sesuai dengan data ataupun fakta yang nantinya akan menjelaskan tingkat keberhasilan ssiwa (Amalia & Susilaningsih, 2014; Pratiwi et al., 2017). Pengukuran sikap siswa dapat menggunakan instrument penilaian yang valid dan reliabel (Simarmata et al., 2019; Sudirman et al., 2020). Disimpulkan bahwa instrument pengukuran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk

mengukur sikap sosial siswa. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan instrumen penilaian sikap kepercayaan diri pada siswa memiliki validitas tinggi dan reliabilitas antar rater cukup kuat (Arum et al., 2022). Instrumen penilaian sikap tanggung jawab kelas 5 sekolah dasar pada pembelajaran tematik layang untuk digunakan (Nugroho & Mawardi, 2021). Instrumen penilaian sikap sosial memiliki validitas dan realibilitas tinggi, sehingga layak digunakan pada proses pembelajaran (I Candra et al., 2018; Safitri & Harjono, 2021). Implikasi penelitian ini yaitu Instrument pengukuran sikap sosial pada muatan IPS dapat digunakan oleh guru dalam mengukur sikap sosial siswa kelas VI SD. Penggunaan instrument ini akan memudahkan guru dalam menilai sikap sosial siswa.

4. SIMPULAN

Instrument pengukuran sikap sosial pada muatan IPS khususnya untuk siswa sekolah dasar kelas VI mendapatkan validitas sangat tinggi, reliabel dari ahli dan guru, dan mendapatkan penilaian sangat baik dari siswa. Disimpulkan bahwa Instrument pengukuran sikap sosial pada muatan IPS layak digunakan untuk menilai sikap sosial siswa sekolah dasar kelas VI.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, J., & Sagsan, M. (2020). Identification of key employability attributes and evaluation of university graduates' performance: Instrument development and validation. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 10(3), 449–466. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-06-2019-0075>.
- Adjii, K. (2019). Instrumen penilaian kedisiplinan siswa sekolah menengah kejuruan. *Assessment and Research on Education*, 1(1). <https://doi.org/10.33292/arisen.v1i1.19>.
- Agung, A. A. G. (2010). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Amalia, N. F., & Susilaningsih, E. (2014). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Materi Asam Basa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 8(2), 1380–1389. <https://doi.org/10.15294/jipk.v8i2.4443>.
- An, K., Imania, N., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>.
- Ariani, T. (2017). Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI): Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(2), 169–177. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v6i2.1802>.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Bumi Angkasa.
- Arum, A. E., Khumaedi, M., & Susilaningsih, E. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif (Sikap) Kepercayaan Diri pada Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5467–5474. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3203>.
- Astiwi, K. P. T., Antara, P. A., & Agustiana, I. G. A. T. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 461–469. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3>.
- Candra, I, Sulistya, N., & Prasetyo, T. (2018). Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Tematik Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 455–461. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16167>.
- Candra, Intan, Sulistya, N., & Prasetyo, T. (2018). Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Tematik Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 455. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16167>.
- Chan, S. W., & Ismail, Z. (2014). Developing Statistical Reasoning Assessment Instrument for High School Students in Descriptive Statistics. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.943>.
- Chen, R. W., & Chan, K. K. (2019). Using Augmented Reality Flashcards to Learn Vocabulary in Early Childhood Education. *Journal of Educational Computing Research*, 57(7), 1812–1831. <https://doi.org/10.1177/0735633119854028>.
- Dayanti, A. D. (2017). Pengembangan Sikap Toleran Terhadap Perbedaan Pendapat Siswa Melalui Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII-C SMP Negeri 44 Bandung). *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v1i1.2084>.
- Dessiane, S. T., & Kristin, F. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial pembelajaran Tematik Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 6(1), 21–26. <https://doi.org/10.26737/jpipi.v6i1.2310>.

- Desstya, A., Prasetyo, Z. K., Suyanta, Susila, I., & Irwanto. (2019). Developing an instrument to detect science misconception of an elementary school teacher. *International Journal of Instruction*, 12(3), 201–218. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12313a>.
- Diarta, F., Tiara, Kantun, S., & Sari, D. E. (2021). The effectiveness of the digital books' usage to improve the XII IPS 3 class students' motivation at SMAN Pakusari Jember. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1), 012101. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012101>.
- Ediyanto. (2016). Siklus Prapembelajaran Model Penilaian Formatif Web-Based Pada Pembelajaran Fisika Materi Suhu Dan Kalor Untuk Siswa Smk Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 12(2), 126–136. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v12i2.5906>.
- Erwin Akib, Muhammad Erwinto Imran, Saiyidah Mahtari, Muhammad Rifqi Mahmud, Anggy Giri Prawiyogy, Irfan Supriatna, & MT. Hartono Ikhsan. (2020). Study on Implementation of Integrated Curriculum in Indonesia. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 1(1), 39–57. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v1i1.24>.
- Fardhila, R. R., & Istiyono, E. (2019). An assessment instrument of mind map product to assess students' creative thinking skill. *Research and Evaluation in Education*, 5(1), 41–53. <https://doi.org/10.21831/reid.v5i1.22525>.
- Gürgil, F. (2018). A Study on Social Studies Teacher Candidates' Perception of Science, Scientific Research and Scientists. *International Journal of Progressive Education*, 14(3), 141–160. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2018.146.10>.
- Hidayatulloh, M. (2019). Developing Electrical Circuits Flipbook Using Flipbuilder. *International Journal of Innovation Education and Research*, 7(2), 124–134. <https://doi.org/10.31686/ijier.vol7.iss2.1331>.
- Houseal, A. K., Abd-El-Khalick, F., & Destefano, L. (2014). Impact of a student-teacher-scientist partnership on students' and teachers' content knowledge, attitudes toward science, and pedagogical practices. *Journal of Research in Science Teaching*, 51(1), 84–115. <https://doi.org/10.1002/tea.21126>.
- Irwanto, Rohaeti, E., Lfx, E. W., & Suyanta. (2017). Development of an Integrated Assessment Instrument for Measuring Analytical Thinking and Science Process Skills. *AIP Conference Proceedings*, 1847(050005), 1–6. <https://doi.org/10.1063/1.4983907>.
- Kiklhorn, D., Wolny, M., Austerjost, M., & Michalik, A. (2020). Digital lifecycle records as an instrument for inter-company knowledge management. *Procedia CIRP*, 93. <https://doi.org/10.1016/j.procir.2020.03.062>.
- Kuntoro, B. T., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3737983>.
- Kusuma, M. D., Abdurrahman, Rosidin, U., & Suyatna, A. (2017). The Development of Higher Order Thinking Skill (HOTS) Instrument Assessment in Physics Study. *Journal of Research & Method in Education*, 7. <https://doi.org/10.9790/7388-0701052632>.
- Lauc, T., Jagodić, G. K., & Bistović, J. (2020). Effects of Multimedia Instructional Message on Motivation and Academic Performance of Elementary School Students in Croatia. *International Journal of Instruction*, 13(4), 491–508. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13431a>.
- Lestari, N. F., & Harjono, N. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter PPK Aspek Kemandirian Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa SD Kelas 4. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 19–29. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i1.33379>.
- Lin, K. Y., Hsiao, H. S., Williams, P. J., & Chen, Y. H. (2019). Effects of 6E-oriented STEM Practical Activities in Cultivating Middle School Students' Attitudes toward Technology and Technological Inquiry Ability. *Research in Science and Technological Education*, 1–18. <https://doi.org/10.1080/02635143.2018.1561432>.
- Maison, Darmaji, Astalini, Agus Kurniawan, D., Sumaryanti, & Perdana, R. (2020). Supporting Assessment in Education: E-Assessment Interest in Physics. *Universal Journal of Educational Research*, 8(1), 89–97. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080110>.
- Marlia, S., Fauziana Ridwan, A., & Priatna, A. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Kelas V. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.72>.
- Maryani, I., & Martaningsih, S. T. (2017). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Sistem Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 153–164. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i2.p153-164>.
- Maulida, I., Dibia, I. K., & Astawan, I. G. (2020). The Development of Social Attitude Assessment Instrument and Social Studies Learning Outcomes Grade IV on Theme of Indahnya Keragaman di Negeriku.

- Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(2), 12–18. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i2.25823>.
- Mega, C., Pudjawan, K., & Margunayasa, I. G. (2015). Analisis sikap sosial siswa kelas V pada pembelajaran dengan kurikulum 2013. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v3i1.5631>.
- Muthuprasad, T., Aiswarya, S., Aditya, K. S., & Jha, G. K. (2021). Social Sciences & Humanities Open Students' perception and preference for online education in India during COVID -19 pandemic. *Social Sciences & Humanities Open*, 3(1), 100101. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100101>.
- Novika Auliyana, S., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>.
- Nugraha, Y. A., Handoyo, E., & Sulistyorini, S. (2018). Traditional Game on The Social Skill of Students in The Social Science Learning of Elementary School. *Journal of Primary Education*, 7(2), 220–227. <https://doi.org/10.15294/jpe.v7i2.23475>.
- Nugroho, A. S., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan instrumen penilaian sikap tanggungjawab dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 808–817. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.825>.
- Nurhaeni, T., Handayani, I., Nurcahya, R. A., & Rifaldi, A. (2020). Sistem Penilaian Sidang Komprehensif Tugas Akhir Skripsi dan Tesis Berbasis Yii Framework Menggunakan Business Intelligence Methodology. *Technomedia Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.33050/tmj.v5i1.1330>.
- Oke, A., & Fernandes, F. A. P. (2020). Innovations in Teaching and Learning: Exploring the Perceptions of the Education Sector on the 4th Industrial Revolution (4IR). *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(2), 31. <https://doi.org/10.3390/joitmc6020031>.
- Pan, G., Shankararaman, V., Koh, K., & Gan, S. (2021). Students' evaluation of teaching in the project-based learning programme: An instrument and a development process. *The International Journal of Management Education*, 19(2). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100501>.
- Prasojo, L. D., Wibowo, U. B., & Hastutiningsih, A. D. (2017). Manajemen Kurikulum Program Profesi Guru Untuk Daerah Terdepan, Terluar, Dan Tertinggal Di Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1.538>.
- Pratiwi, P. H., Nur, H., & Martiana, A. (2017). Pengembangan Modul Mata Kuliah Penilaian Pembelajaran Sosiologi Berorientasi Hots. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 201–209. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.13123>.
- Primayanti, P. E., Suarjana, I. M., & Astawan, I. G. (2019). Pengaruh Model Pbl Bermuatan Kearifan Lokal terhadap Sikap Sosial dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V di Gugus V Kecamatan Sukasada. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 1(2), 86. <https://doi.org/10.23887/tscj.v1i2.20417>.
- Safitri, K., & Harjono, N. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Aspek Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pedagogia Dan Pembelajaran*, 4(1), 111–121. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.33352>.
- Sanjiwana, Pudjawan, & Margunayasa. (2015). Analisis Sikap Sosial Siswa Kelas V pada Pembelajaran dengan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v3i1.5631>.
- Santagata, R., König, J., Scheiner, T., Nguyen, H., Adleff, A. K., Yang, X., & Kaiser, G. (2021). Mathematics teacher learning to notice: a systematic review of studies of video-based programs. *ZDM - Mathematics Education*, 53(1), 119–134. <https://doi.org/10.1007/s11858-020-01216-z>.
- Sari, D. P., Solihat, A. R., & R, W. (2019). Developing 21st Century Student Research Skills Through Assesment Matrix and Edmodo In Biology Project. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022093>.
- Sari, S. A. (2017). The Development of Pop-up Book on the Role of Buffer in the Living Body. *European Journal of Social Sciences Education and Research*, 10(2), 12–23. <https://doi.org/10.26417/ejser.v10i2.p213-221>.
- Segers, M., Martens, R., & Bossche, P. Van den. (2018). Understanding how a case-based assessment instrument influences student teachers' learning approaches. *Teaching and Teacher Education*, 4(3). <https://doi.org/10.1016/j.tate.2008.02.022>.
- Serevina, V., & Meyputri, C. U. (2021). Development of Blended Learning Based on Website on Fluid Mechanic Material to Improve Student's Creative Thinking Skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1876(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1876/1/012070>.

- Simarmata, N. N., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 194 – 199. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.101>.
- Sudirman, S., Kistiono, K., Akhsan, H., & Ariska, M. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Ipa Berbasis Berpikir Kritis Pada Konsep Listrik Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*. <https://doi.org/10.36706/jipf.v7i1.10903>.
- Sukmasari, V. P., & Rosana, D. (2017). Pengembangan penilaian proyek pembelajaran IPA berbasis discovery learning untuk mengukur keterampilan pemecahan masalah. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(1), 101. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i1.10468>.
- Suni Astini, N. K. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>.
- Supahar, Rosana, D., Ramadani, M., & Dewi, D. K. (2017). The Instrument for Assessing the Performance of Science Process Skills Based on Nature of Science (NOS). *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 36(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v36i3.14731>.
- Surahman, E., & Mukminan. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.8660>.
- Taherdoost, H. (2016). Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 5(3), 28–36. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040>.
- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Pionir (Jurnal Pendidikan)*, 8(2), 121–139. <https://doi.org/10.22373/pjp.v8i2.6232>.
- Virani, Riastini, & Suarjana. (2016). Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v4i2.7699>.
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38–55. <https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2130>.
- Wiguna, A. (2017). Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif Di Sekolah. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 1(2), 47–61. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v1i2.684>.
- Wildan, W. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131–153. <https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3>.
- Wulandari, A. I., & Radia, E. H. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 10–18. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i1.32979>.
- Wulandari, P., Abadi, I. B. G., & Suniasih, N. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV SS Negeri Gugus Kapten Kompyang Sujana Denpasar Barat Tahun 2017/2018. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 6(3), 161–168. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v6i3.15772>.
- Yuliani, T., Noer, S. H., & Rosidin, U. (2018). Guided Discovery Worksheet for Increasing Mathematical Creative Thinking and Self-Efficacy. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 1(2), 30–34. <https://doi.org/10.33122/ijtmer.v1i1.6>.